



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN

The Influence of Guided Inquiry Method Towards Students' Grade IV Science in Theme of Plants Learning Outcomes

Iin Inayati¹, Enung Nugraha², dan Asep Saefurohman³

¹Alumni Jurusan PGMI FTK UIN SMH Banten email: iin.inayati@gmail.com

²Pengajar di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH
Banten, email: nugraha.enung@uinbanten.ac.id

³Pengajar di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH
Banten, email: asep.saefurrohman@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan bagian tumbuhan di kelas IV MI Ashabul Maimanah Sidayu tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design dengan sampel 19 siswa. Tahap uji instrument yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh rata-rata nilai pretest 39,32 sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 78,10, kemudian dianalisis dengan uji hipotesis (uji t). setelah data dari pretest dan posttest berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 12,42$ dan $t_{tabel} = 1,740$ dengan $df = 19$ dan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $12,42 \geq 1,740$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA materi bagian tumbuhan di kelas IV MI Ashabul Maimanah Sidayu tahun pelajaran 2019

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil belajar IPA

Abstract. This study aims to determine whether there is an influence on the implication of Guided Inquiry learning models to student learning outcomes in Science under the subject of plant parts in class IV MI Ashabul Maimanah Sidayu 2018/2019. The method used was a Pre-Experiment with One Group Pretest-Posttest Design research design with a sample of 19 students. The instrument is used to find a validity, reliability and difficulty level test. The data analysis technique is used to determine the average, standard deviation, normality test, homogeneity test and t-test. The results showed that: learning outcomes using The Guided Inquiry learning model obtained an average pretest value of 39.32 while the average posttest value of 78.10, then it was analyzed by hypothesis testing (t test), data from the pretest and posttest are normally distributed and homogeneous. Then, t test was performed which showed $t_{(count)} = 12.42$ and $t_{(table)} = 1.740$ with $df = 19$ and a significance level of 0.05. Based on the testing criteria, $t_{(count)} \geq t_{(table)}$ that is $12.42 \geq 1.740$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus it can be concluded that there is an influence on the learning outcomes of the subject of plant parts in class IV MI Ashabul Maimanah Sidayu 2019.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswanya, karena dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Pendidikan merupakan suatu proses dalam hidup individu yang memberikan pengaruh terhadap hidup individu itu sendiri, dan memberikan perubahan-perubahan hingga menjadi individu yang memiliki karakter. (Taufik, 2011)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)/Madrasa Ibtidaiyah (MI) merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan. Pembelajaran IPA merupakan upaya guru memberikan pelajaran siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI. (Djumhana, 2012).

IPA sangat penting diajarkan di SD/MI karena dengan dengan berbagai alasan yaitu, berfaedah, dasar teknologi, dan juga merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, serta diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. Maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan. IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. (Sumatowa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, 2016)

Sesuai dengan permasalahan di sekolah yang akan di teliti, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tumbuhan di MI Ashabul Maimanah Sidayu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. (Shoimin, 2014) Pentingnya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini yaitu dapat mengembangkan konsep serta menghubungkan konsep baru dengan konsep yang lain.

Berdasarkan pada hasil pretest, rata-rata hasil belajar IPA materi bagian tumbuhan siswa mendapatkan nilai 39,32 pada saat pembelajaran

berlangsung siswa masih belum paham tentang materi bagian tumbuhan karena proses pembelajaran terlalu monoton dan siswa menjadi bosan ketika guru menerangkan pelajaran karena guru hanya mengandalkan buku pelajaran dan tidak adanya media atau strategi dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas ketika guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi atau hal yang belum dipahami siswa memilih diam. Ada satu atau dua siswa yang berani berbicara, selain itu siswa kurang mampu menangkap materi yang diajarkan oleh guru untuk di jelaskan kembali. Hal ini terbukti pada saat guru menunjuk beberapa siswa yang menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya siswa tersebut hanya bisa berkata “tidak tahu Pak” “lupa Pak” bahkan ada siswa ada yang menyengol bahu temannya agar diberi tahu.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dimana pada model pembelajaran ini siswa diharapkan agar lebih aktif dan memahami materi yang telah di terangkan oleh guru atau temannya. Hal ini tentunya dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagai perencanaannya dibuat oleh pendidik, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pelaksanaannya diberi bimbingan lebih banyak. Bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan oleh pendidik. Pertanyaan-pertanyaan pengarah yang langsung dikemukakan oleh pendidik juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja peserta didik (*LKS*) maupun model.

Siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam metode ini, setiap peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.

Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawa bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti “memancing” siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang kekelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Ciri utama pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai ciri utama dalam menjalankan proses pembelajaran pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik, peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiridari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat membunuh sikap percaya diri.
- c. Tujuan dan penggunaan model pembelajata Inkuiri Terbimbing adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi peserta didik dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Anam, 2016)

Adapun tahapan dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut: (Julianti, 2014)

1. Penyajian Masalah

Pada tahap ini guru menunjukkan sebuah masalah (fenomena) kepadasiswa baik berupa demonstrasi, atau pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan teka-teki. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah:

- a) Siswa memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan olehguru.
- b) Siswa mengidentifikasi masalah dan siswa mengungkapkan ide awalnya.

2. Pengumpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi yang berhubungan denganmasalah (fenomena) yang diajukan.Siswa dapat menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi, kemudian membuat hipotesis. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah:

- a) Siswa mengumpulkan informasi sambil berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang diajukan guru.
- b) Siswa membuat dan mengemukakan hipotesis

3. Melakukan eksperimen

Pada tahap ini siswa melakukan percobaan berdasarkan petunjuk atau arahan dari guru seperti yang terdapat dalam LKS yang telah disediakan oleh guru, kemudian siswa menuliskan hasil eksperimennya dalam LKS sehingga siswa dapat menjawab permasalahan yang diajukan guru diawal. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah:

- a) Siswa melakukan percobaan berdasarkan petunjuk atau bimbingan dari guru,alat dan bahan serta langkah-langkah percobaan dirumuskan oleh guru.
- b) Siswa melakukan pengamatan dan kerjasama dalam pengumpulan data dan siswa mencatat data hasil percobaan.

4. Merumuskan Penjelasan

Pada tahap ini siswa diminta mengolah dan menganalisis data hasileksperimennya. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah:

- a) Siswa mendiskusikan hasil penyelidikan secara berkelompok.
- b) Siswa menganalisis data hasil percobaan.
- c) Siswa merumuskan dan menarik kesimpulan hasil percobaan.

5. Mengadakan Analisis Terhadap Proses Inkuiri

Pada tahap ini siswa membuat dan mengemukakan kesimpulan yang sekaligus dapat menjawab pertanyaan guru diawal. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah:

- a) Siswa mempresentasikan hasil percobaan.
- b) Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas sehingga dapat menganalisis pola penemuan mereka.

Selain itu, David M. Hanson and Richard S. Moog membagi tahapan inkuiri terbimbing ke dalam 5 (lima) tahapan, yaitu:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru menyiapkan siswa untuk belajar, yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk beraktivitas, membangkitkan rasa keingintahuan, dan membuat hubungan dengan pengetahuan sebelumnya.

b. Eksplorasi

Pada tahap ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan, menguji, dan menganalisa data, menyelidiki hubungan, serta mengemukakan pertanyaan dan menguji hipotesis.

c. Pembentukan konsep

Sebagai hasil eksplorasi, konsep ditemukan, dikenalkan, dan dibentuk. Pemahaman konseptual dikembangkan oleh keterlibatan siswa dalam proses penemuan, bukan penyampaian informasi melalui naskah atau ceramah.

d. Aplikasi

Aplikasi melibatkan penggunaan pengetahuan baru dalam latihan.

e. Latihan

masalah, dan situasi penelitian lain. Latihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kepercayaan diri pada situasi yang sederhana dan konteks yang akrab. Pemahaman dan pembelajaran yang sebenarnya diperlihatkan pada permasalahan yang mengharuskan siswa untuk mentransfer pengetahuan baru ke dalam konteks yang tidak akrab,

memadukannya pada cara yang baru dan berbeda untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dunia.

f. Penutupan

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada proses inkuiri. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat validasi terhadap hasil yang diperoleh siswa, dan melakukan refleksi terhadap apa yang mereka pelajari serta penilaian penampilan mereka.

Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kelebihan

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. (Shoimin, 2014)

Menurut Nur Azizah (2016:52) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:

1. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, mengkomunikasikan bukti-bukti yang di peroleh dari teman dan pendidik agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat.
2. Adanya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang tertera pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak pada kebanggaan dan kepercayaan peserta didik terhadap dirinya karena peserta didik merasa dihargai keberadaanya dalam proses pembelajaran, sehingga meminimalkan kondisi banyak peserta didik yang mencontek atau tidak percaya terhadap kemampuannya. (Azizah, 2016)

Sedangkan kekurangan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah:

- a) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- b) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- c) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- d) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- e) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD kelas 1-3.
- f) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik
- g) Untuk kelas yang jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- h) Membutuhkan waktu yang lama dan hasil kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung
- i) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Hasil belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan ragam *competencis* (kemampuan), *skills* (keterampilan), *attitudes* (sikap). Kemampuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatan dalam pendidikan formal dan informal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan dari makhluk lainnya. (Putra, 2007) Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah laku berkembang. (Soemanto, 1998) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 1999) ada hakikatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat

belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Disiplin itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan sering mengulangi pelajaran, maka kecapaian dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta semakin besar minat dan perhatian sehingga memperbesar keinginan anak untuk mempelajarinya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kogniti, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana, 1999)

Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA disebut sebagai ilmu tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. (Sumatowa, 2011) IPA adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga berupa suatu proses temuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri maupun alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Berikut dipaparkan klarifikasi dalam ilmu pengetahuan alam:

- 1) IPA Sebagai Produk, diartikan sebagai suatu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum dan teori-teori IPA.
- 2) IPA Sebagai Proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta atau teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA

disebut dengan keterampilan proses *sains* (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

- 3) IPA Sebagai Sikap, merupakan sikap ilmiah yang harus dikembangkan dalam pembelajaran *sains*. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Hipotesis

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question* walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama, banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Yang penting adalah bahwa dengan dirumuskannya hipotesis penelitian, rumusan masalah yang direncanakan dapat dicakup dalam penelitian yang hendak dilakukan. (Sukardi, 2005)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Pre-eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Langkah-langkah dalam one group pretest posttest yaitu (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variable terkait (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variable terkait.

Desain penelitian dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (Setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil *Pre-test*

Sebelum siswa menerima perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu siswa diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*), hasil perhitungan rata-rata, dan varians untuk *Pre-test* pada mata pelajaran IPA bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Statistik	Skor
Sampel	19
Mean	39,32
Median	38
Modus	37
Standar deviasi	10,18
Varians	103,73
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	55

Berdasarkan tabel di atas, didapat mean, skor *pretest* hasil belajar adalah 39,32, median 38, modus 37, standar deviasi 10,18, varians 103,37, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 55.

Hasil *Post-test*

Analisis data *Post-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah menerima perlakuan (*treatment*). Hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan varians untuk *post-test* pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistik	Skor
Sampel	19
Mean	78,10
Median	81
Modus	77,5
Standar deviasi	9,02
Varians	81,38
Nilai Minimum	65
Nilai Maksimum	95

Berdasarkan tabel di atas, didapat mean, skor *posttest* hasil belajar adalah 78,10, median 81, modus 77,5, standar deviasi 9,02, varians 81,38, nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwapengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada materi bagian tumbuhan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat dan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa disarankan untuk mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan antusias khususnya dalam pembelajaran IPA pokok bahasan bagian tumbuhan dengan memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.

2. Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kegiatan pembelajaran, disarankan untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2) Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 3) Bapak Khaeroni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 4) Ibu Dr. Enung Nugraha, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Asep Saepurohman, S.Si, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. 5) Keluarga besar ku, saudara-saudaraku yang selalau memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis secara moril maupun non-moril. 6) Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih atas saran, masukan, semangat dan bimbingan selama ini. Semoga menjadi ladang amal ibadah dan diterima oleh Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Anam, K. (2016). *pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, N. H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, vol: 1, 51-60. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2944>
- Djumhana, N. (2012). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam kementerian Agama Republik Indonesia.
- Julianti, S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Putra, W. U. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Soemanto, W. (1998). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sumatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sumatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Taufik, A. e. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.